

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian penting dari pertumbuhan ekonomi indonesia terdapat pada sektor pertambangan. Adanya pertambangan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan membuka lapangan pekerjaan. Tetapi, di balik manfaatnya, pertambangan juga menimbulkan banyak masalah, terutama terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat yang berada di wilayah tambang. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM, realisasi jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan tahun 2023 (data kumulatif triwulan III) sebanyak 308.107 orang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan 2.074 orang Tenaga Kerja Asing (TKA). Selain itu, dengan meningkatnya teknologi di sektor pertambangan, itu juga menjadi faktor pendorong meningkatnya daya tampung tenaga kerja di sektor pertambangan. Adanya pertambangan dapat mendukung pembangunan nasional, seperti pembangunan infrastruktur, program ekonomi dan sosial, dan pengembangan energi yang berkelanjutan.¹ Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan ikut andil mencapai Rp 2.198 Triliun atau 10,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) total indonesia sebesar

¹ Agus Cahyono Adi, "Sektor Pertambangan Serap 300 Ribu Tenaga Kerja Di 2023," *KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA*, n.d., <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/sektor-pertambangan-serap-300-ribu-tenaga-kerja-di-2023>.

Rp20.892 Triliun. Namun dalam pengelolaanya harus berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan tidak menimbulkan dampak negatif.²

Di balik manfaatnya, pertambangan juga menimbulkan dampak negatif yang cukup serius, terutama pada keseimbangan sosial ekonomi dan kelestarian lingkungan. Prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan masih diabaikan oleh banyak sektor tambang. Pertambangan batu gunung sering menyebabkan kerusakan ekosistem lokal, yang seharusnya tidak ditanggung oleh masyarakat. Pertambangan batu gunung seringkali melibatkan penebangan pohon, penggalian tanah, dan perusakan habitat alami.³ Dalam jangka panjang, gangguan terhadap siklus air dapat mengakibatkan penurunan ketersediaan air bersih.⁴ Sehingga dapat mengganggu kesehatan masyarakat disekitar tambang, yang mana dalam pemulihan alamnya membutuhkan waktu yang sangat lama. Oleh karenanya, kerusakan ekosistem lokal pada produksi pertambangan batu gunung memiliki dampak jangka panjang yang juga berdampak pada ekonomi masyarakat di sekitar tambang.

Permasalahan lingkungan yang muncul karena aktivitas pertambangan batu gunung juga disebabkan karena banyaknya kegiatan tambang yang berjalan

² “Kontribusi Minerba Pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun,” *Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*, n.d., <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>.

³ Mohmand Khyber Pakhtunkhwa, “Dampak Penambangan Terhadap Fauna Satwa Liar Lokal Di Distrik Mardan & Distrik,” *Jurnal Biologi Brasil*, 2024, <https://doi.org/10.1590/1519-6984.251733>.

⁴ Héctor, Zúñiga-Barra., Eduardo, Ortega-Martinez., Javiera, Toledo-Alarcón., Álvaro, Torres-Aravena., Lorena, Jorquera., Mariella, Rivas., David, Jeison. (2023). Potensi Penggunaan Curah Hujan Kalsit yang Diinduksi Secara Mikroba untuk Biocementasi Tailing Tambang. *Mineral*, doi: 10.3390/mnt13040506

tanpa memenuhi regulasi seperti tidak adanya Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Aktivitas pertambangan tanpa izin atau tambang ilegal juga menyebabkan banyak kerusakan terhadap lingkungan, gangguan keamanan, dan masalah sosial. Seperti terjadinya banjir, longsor dan kesuburan tanah yang dikarenakan tidak mengikuti regulasi pertambangan. Menteri ESDM Arifin Tasrif mengatakan “Adanya pertambangan ilegal dapat merugikan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta penerimaan pajak daerah”.⁵ Terbukanya tambang ilegal di kawasan yang seharusnya dilindungi, itu akan menyebabkan kerusakan yang lebih cepat. Adanya penambangan skala kecil atau penambangan rakyat yang dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana di tempat yang tidak seharusnya, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, meskipun menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sementara itu, penambangan skala besar, yang menggunakan teknologi modern dan telah mengantongi izin resmi dari pemerintah, memang mampu memenuhi kebutuhan pasar secara luas, tetapi di sisi lain tetap menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.⁶ Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pengawasan pertambangan supaya dapat mengurangi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi karena aktivitas pertambangan.

⁵ Kementerian ESDM, “Kementerian ESDM Ungkap 2.741 Lokasi Tambang Ilegal,” 2021, 1–5, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211013200124-85-707461/kementerian-esdm-ungkap-2741-lokasi-tambang-ilegal%0AKementerian>.

⁶ Pertambangan Ilegal and D A N Kriminologi, “Tinjauan Pustaka Mengenai Pertambangan ,” 5 (2009): 29. <http://repository.unpas.ac.id/56539/3/H.%20BAB%202.pdf>

Aktivitas penggalian batu gunung yang semakin dalam tidak hanya berdampak kepada perubahan bentang alam, tetapi juga berdampak pada sektor pertanian dan sumber mata pencarian masyarakat. Dengan berbagai dampak yang dirasakan masyarakat karena adanya aktivitas tambang, membuat masyarakat protes karena dapat merugikan pertanian. Masyarakat tidak mendapatkan kompensasi yang layak atas dampak yang diakibatkan oleh aktivitas tambang. Hal ini menimbulkan ketidakpuasaan yang berujung protes dan konflik antara masyarakat dan pihak perusahaan atas lahan yang berada di dekat area tambang.⁷ Bagi suatu daerah yang bergantung pada tambang, itu akan membuat kesulitan apabila terjadinya ketidakstabilan harga pada hasil tambang. Bagi pekerja tambang, tutupnya tambang akan membuat pekerja kehilangan pekerjaan secara tiba-tiba sehingga pengangguran di suatu daerah tersebut akan bertambah. Oleh karena itu, keterampilan dan keberagaman ekonomi penting adanya, sehingga tidak membuat ketergantungan terhadap sektor yang ada.⁸

Secara umum, wilayah Sumatera Barat terkenal dengan struktur yang berbukit-bukit dan potensi yang cukup kaya akan bahan galian bukan logam yang hampir di 12 kabupaten yang ada. Salah satunya batuan andesit, yang banyak digunakan untuk bahan bangunan, sehingga banyaknya pertambangan yang

⁷ Fitriyanti Reno, "Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi" 1, no. 1 (2016): 34–39, <https://share.google/YLBiYwCL6JBOZKRTn>.

⁸ UNESA Universitas Negeri Surabaya, "Dampak Pertambangan Terhadap Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Sekitar," n.d., <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/dampak-pertambangan-terhadap-ekonomi-dan-lingkungan-masyarakat-sekitar#:~:text=Aktivitas pertambangan sering kali menimbulkan,tersebut> (Niaga%2C 2021).

terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota.⁹ Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di bagian timur wilayah provinsi Sumatera Barat yang melewati garis khatulistiwa. Ibu kotanya terletak di Nagari Sarilamak. Daerah ini terkenal dengan wisata alamnya yang indah seperti terdapatnya lembah harau, kelok sembilan, padang mangateh dan kawasan Megalit di Maek. Luas daerah ini mencapai 3.273,40 Km², yang terdiri dari 13 kecamatan dan 79 nagari.¹⁰

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Tambang di Kecamatan Pangkalan Koto Baru

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Satus Keaktifan/ Tidak Aktif	Luas Areal Sesuai Izin (HA)
1.	PT. Hasaba Global Materindo	Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	17,7
2.	PT. Riau Berlian Utama	Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	49,6
3.	PT. Bintang Sumatera Pacific	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	6
4.	PT. Dempo Bangun Mitra	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	136,9
5.	PT. Koto Alam Maju Bersama	Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	-

⁹ Wilma Septia et al., “Potensi Sumber Daya Mineral Logam Dan Non Logam Di Provinsi Sumatera Bara,” *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 5, no. 1 (2020): 89–92, <https://doi.org/10.32663/georaf.v5i1.1282>.

¹⁰ <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTgJMg==/jumlah-nagari-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lima-puluh-kota.html>

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Satus Keaktifan/ Tidak Aktif	Luas Areal Sesuai Izin (HA)
6.	PT. Batu Alam Manggilang	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	31
7.	PT. Korat Kampar	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	20
8.	PT. Pebana Adi Sarana	Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	28,35
9.	PT. Anshar Terang Crushindo	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	20
10.	PT. Koto Alam Sejahtera	Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	5,5
11.	PT. Karunia Bukit Mas	Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	42,17
12.	PT. Atika Tunggal Mandiri	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	99,5
13.	PT. Sepakat Karya Mineral	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	30
14.	CV. Fakhri Group	Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Tidak Aktif	-
15.	PT. Energold	Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Tidak Aktif	40
16.	PT. Sepakat Karya Mineral	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan	Aktif	30

No	Nama Perusahaan	Lokasi		Satus Keaktifan/ Tidak Aktif	Luas Areal Sesuai Izin (HA)
		Koto Baru			
17.	CV. Mitra Usaha Mandiri	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	20,2
18.	PT. Dwi Adi Karya	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	40,19
19.	PT. Batu Berkah Bersama	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	44,78
20.	PT. Bumi Manggilang Jaya	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	20,6
21.	PT. Mega Sejahtera Sukan	Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	49,7
22.	PT. Sumber Hasilindo Sejahtera	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	44,5
23.	PT. Sinar Galuh Pratama	Nagari Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	20,7
24.	PT. Manggilang Sumber Andesit	Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	32,19
25.	PT. Bara Ghita Perkasa	Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	20,94
26.	CV. Patricia	Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru		Tidak Aktif	10,35
27.	PT. Limbas	Nagari Pangkalan		Tidak	19,8

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Satus Keaktifan/ Tidak Aktif	Luas Areal Sesuai Izin (HA)
	Surya Cipta Mandiri ¹¹	Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Aktif	

Sumber:Daftar Perusahaan Tambang di Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Tahun 2022

Dengan banyaknya pertambangan batu gunung khususnya di kecamatan Pangkalan Koto Baru, itu membuktikan kayanya akan bahan galian non logam. Potensi batu andesit yang berlimbah juga terdapat di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Batuan andesit termasuk dalam batuan beku atau *Igneous Rocks* yang terbentuk akibat pembekuan magma dan memiliki struktur yang kuat. Terdapat beberapa perusahaan tambang batu di Nagari Koto Alam. Salah satunya PT Koto Alam Sejahtera (PT KAS) yang sudah beroperasi pada tahun 2015 sampai saat ini yang berada di Jorong Polong Duo Nagari Koto Alam, sehingga masyarakat sekitar lebih sering merasakan dampak dari aktivitas tambang.

Perusahaan ini sudah memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) tetapi dalam operasinya masih ada beberapa masalah lingkungan. Dalam aktivitasnya menggunakan metode *Blasting* (Peledakan) dan menggunakan alat berat seperti excavator dan alat angkut truk. Hasil produksi dari tambang digunakan untuk

¹¹ “Daftar_Tambang_Per_Desember_2022 .Pdf Kabupaten Lima Puluh Kota,” n.d.

pembangunan nasional, seperti tol, jembatan, dan untuk proyek PEMDA.¹² Aktivitas dari PT KAS menggunakan tanah ulayat Datuak Gindo Bosa yaitu Rudi Hartoni Irawan sebagai sumber daya alam yang di ekstraksi. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tambang memberikan royalti perbulan dan uang ganti rugi ketika pertama kali PT dibuka.¹³

Berbagai penelitian telah menganalisis dampak penambangan bagi masyarakat baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan di berbagai wilayah. Di desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dampak dari aktivitas pertambangan memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi, karena keberadaan pertambangan tersebut adalah ilegal yang tidak memiliki standar operasi dan prosedur.¹⁴ Sementara penelitian di Desa Kendungwinong juga memberikan dampak negatif terutama pada kerusakan ekosistem, tingkat pencemaran, peninggian sumber air di sekitar lahan pertambangan atau sungai yang mengalir di dalamnya. Sehingga menyebabkan penyebaran debu batu kapur akibat pengangkutan hasil penambangan.¹⁵ Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan regulasi

¹² Wawancara dengan Bapak Rais, SE. MM selaku KTT di PT KAS, Rabu 16 Juli 2025

¹³ Wawancara Rusyidina Tamimi selaku Admin Mining di Pt KAS, Minggu 24 Agustus 2025

¹⁴ D A N Pengelolaan and Lingkungan Hidup, "Negara Indonesia Merupakan 'negara Yang Memiliki Sumber'" 5, no. 10 (2024).

¹⁵ M Jodi Prasetyo et al., "Dampak Penambangan Batu Kapur Ilegal Terhadap Kondisi Lingkungan Masyarakat Di Desa Kedung Winong Pati," *Jurnal Dan Humaniora* 1, no. 4 (2024): 361–67.

dari dampak kegiatan pertambangan dalam mendorong pertumbuhan keuangan negara dan ekonomi masyarakat di sekitar pertambangan.

Namun, penelitian-penelitian ini belum spesifik membahas bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat karena adanya tambang baik itu dampak positif dan negatif terhadap lingkungan dan ekonomi dari aktivitas tambang. Selain itu, masih sedikit kajian mengenai dampak pertambangan batu gunung, terutama di wilayah seperti di Nagari Koto Alam yang memiliki potensi batu gunung yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah penghasilan. Dengan demikian penelitian ini berpotensi mengisi kekosongan tersebut dengan menilai secara mendalam dampak dan manfaat yang timbul karena adanya pertambangan batu gunung. Sehingga dapat meningkatnya ekonomi masyarakat.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Nagari Koto Alam bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama mata pencaharian.¹⁶ Namun, kehadiran industri pertambangan di wilayah ini telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat. Perubahan yang terjadi bukan hanya dalam hal positif tetapi juga negatif. Dengan adanya pertambangan masyarakat memiliki peluang untuk bekerja, tetapi disisi lain dengan adanya aktifitas pertambangan itu juga membuat kerusakan lahan. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekonomi, pengelolaan sumber daya yang bijak, dan pelatihan keterampilan untuk

¹⁶ Wawancara Silmarni, S.A.P selaku Wali Nagari Koto Alam, 2 Juli 2025

memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berjalan selaras dengan keberlanjutan ekosistem lokal.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Lingkungan dan Ekonomi pada Pertambangan Batu Gunung di Nagari Koto Alam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak lingkungan pada pertambangan batu gunung di Nagari Koto Alam?
2. Bagaimana ekonomi masyarakat dengan adanya pertambangan batu gunung di Nagari Koto Alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dampak lingkungan pertambangan batu gunung di Nagari Koto Alam.
2. Mengetahui ekonomi masyarakat dengan adanya pertambangan batu gunung di Nagari Koto Alam.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka batasan masalah penelitian ini hanya berkisar tentang batu gunung khususnya Galian C dan hanya kepada masyarakat Nagari Koto Alam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi beberapa aspek terkait, seperti:

1. Bagi masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, bahwa dengan adanya penambangan batu gunung dapat memberikan dampak positif dan negatif baik dari segi ekonomi maupun lingkungan masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memperkuat regulasi, meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas tambang dan membuat strategi mitigasi yang efektif untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pedoman dan acuan dalam penelitian selanjutnya maupun petunjuk dalam penelitian terkait isu-isu mengenai pertambangan batu gunung. Dengan mengkaji lebih dalam lagi terkait

lingkungan dan ekonomi pada pertambangan, seperti menggunakan kajian kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, peneliti menyusun secara sistematis agar penulisan ini terarah dengan berdasarkan bab dan sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan, sesuai dengan judul penelitian ini, maka pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



BAB II : Landasan Teori

Landasan Teori, membahas tentang penjelasan dari segi teori pada permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Metodologi Penelitian, memuat penjelasan tentang metode yang digunakan, sumber data, kriteria pengumpulan data, langkah/strategi pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan, rangkuman hasil literatur yang diperoleh dan menjelaskan makna hasil penelitian berupa data dan informasi yang ditemukan dari literatur review.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

